

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DALAM MENGENDALIKAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Teuku Diandra Laoh
NPP. 29.1533

*Asdaf Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: teuku7778@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *This thesis research has the title The Effectiveness of the KB Village Program in Controlling the Population Growth Rate in Bolaang Mongondow Regency. **Purpose:** This research was carried out with the aim of knowing the extent to which the Kampung KB Program had a positive impact on the community in this case controlling the rate of population growth in Bolaang Mongondow Regency. The objectives of the Family Planning Village Program in Bolaang Mongondow Regency are, among others, controlling the rate of population growth, improving welfare, and increasing fertile age couples (EPS) who become active family planning participants (KB acceptors). **Method:** This research was carried out using a qualitative descriptive method with an inductive approach in describing the state of the research object based on the facts found in the field. This study uses data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. Researchers obtained data through interviews with informants while conducting research at the Office of Population Control and Family Planning, Bolaang Mongondow Regency and also at the KB Village Location in the Poigar District, Nonapan Village. Then the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Result:** Kampung KB Program in Bolaang Mongondow Regency has been effective and has achieved the predetermined targets as shown in the target table and the TFR achievement that has reached the target, there are still some obstacles, such as the lack of family planning extension workers (PKB) which makes it difficult to reach all KB village and caused a lack of information received by the community. **Conclusion:** the lack of community participation in the success of the KB Village Program and the public's lack of understanding about how important it is to participate in family planning.*

Keywords: *Effectiveness, Family Planning Village, Population Growth Rate.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian skripsi ini memiliki judul Efektivitas Program Kampung KB Dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow. **Tujuan:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Program Kampung KB memberi dampak positif bagi masyarakat dalam hal ini mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow. Tujuan Program Kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow antara lain adalah mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif (akseptor KB). **Metode:** Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dalam memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data melalui wawancara kepada narasumber saat melakukan penelitian di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow dan juga di Lokasi Kampung KB di wilayah Kecamatan Poigar Desa Nonapan. Kemudian teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Program Kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow telah efektif dan mencapai target yang telah ditentukan seperti yang terdapat di tabel target dan capaian TFR yang telah mencapai target, tapi masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya tenaga Penyuluh KB (PKB) yang mana ini menyebabkan sulitnya menjangkau semua kampung KB dan menyebabkan minimnya informasi yang diterima masyarakat. **Kesimpulan:** kurangnya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan Program Kampung KB dan belum pahamnya masyarakat tentang betapa pentingnya mengikuti KB.

Kata kunci: Efektivitas, Kampung KB, Laju Pertumbuhan Penduduk.



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia ialah Negara besar, tersusun atas pulau-pulau yang sangat beragam mulai ujung timur hingga ujung baratnya. Indonesia pastinya dan tentu mempunyai keunggulan dibanding Negara lain di asia tenggara salah satunya yang sangat jelas terlihat adalah Indonesia merupakan Negara peringkat 4 dunia perihal jumlah penduduk terbanyak di dunia atau dalam kata lain di asia tenggara Indonesia lah yang memiliki penduduk paling banyak.

Data sensus penduduk 2020 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia berjumlah 270.203.917 jiwa. Persebaran penduduk berdasarkan gender berjumlah 136.661.899 jiwa laki-laki dan 133.542.018 jiwa perempuan. Sedangkan di provinsi Sulawesi Utara sendiri jumlah penduduknya berjumlah 2.621.923 jiwa dan persebaran menurut gendernya ialah 1.341.918 jiwa laki-laki dan 1.280.005 jiwa perempuan, dalam rentang waktu 2010-2020 jumlah penduduk Indonesia meningkat 1,25% yaitu dari 237,6 menjadi 270,2. Pertumbuhan penduduk sendiri ialah bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk dikarenakan beberapa faktor yakni kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), serta berpindahnya penduduk (migrasi). Fertilitas serta mortalitas merupakan pertumbuhan alami sedangkan yang non-alami ialah migrasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat ini tidak lepas dari status Indonesia sebagai Negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cepat tentunya menimbulkan dampak positif juga tentunya dampak negatif.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow

JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW				
2015	2016	2017	2018	2019
233,189	236,893	240,505	244,185	247,811

Sumber: BPS Kabupaten Bolaang Mongondow

Sedikitnya lapangan pekerjaan di Bolaang Mongondow yang tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang banyak tadi mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow ini. Dan itu mengakibatkan meningkatnya angka kemiskinan (sumber : BPS Kabupaten Bolaang Mongondow) oleh karenanya dibutuhkan sebuah strategi untuk mengatasi masalah yang ada ini. Solusi untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow.

Membuka banyak lapangan kerja untuk kelompok usia kerja (15 tahun ke atas) adalah solusi yang tepat, selain itu solusi yang lain adalah mengedukasi masyarakat tentang kependudukan agar laju pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan. Karena dibutuhkan peran aktif masyarakat juga untuk mengatasi masalah yang ada, tidak saja dari pemerintah, tetapi juga harus ada kesadaran masyarakat dengan cara di edukasi. Partisipasi masyarakat dalam hal ini sangatlah penting karena pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan yang dimulai dari hal paling mendasar, dalam kasus ini (Negara) hal yang paling mendasar untuk dibangun adalah keluarga, karena dari sana lah muncul tokoh, figur, dan semacamnya yang bisa membangun bangsa menjadi lebih maju kedepannya.

Solusi dari pemerintah muncul pada tahun 2016 lalu tepatnya 14 Januari 2016 lewat Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) munculah program “kampung KB”. Kenapa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional karena BKKBN lah

yang berwenang dalam melaksanakan program KKBPK atau program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan keluarga.

Kampung KB sendiri merupakan wadah pemerintah dalam hal ini BKKBN untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup rakyat di perkampungan atau pedesaan dengan melakukan program KKBPK. Kenapa dimulai dari desa, menurut saya karena sejatinya pembangunan harus dimulai dari tingkat terkecil dan tanpa disadari keluargalah ujung tombak pembangunan, karena jika keluarga sudah berkualitas maka akan terbentuk organisasi yang lebih besar yang berkualitas pula dan begitupun seterusnya.

Kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow diatur dalam surat Keputusan Bupati Bolaang Mongondow Nomor 254 Tahun 2017 Tentang Penetapan Nama dan Pembentukan Kelompok Kerja Kampung KB Di Kabupaten Bolaang Mongondow. Di Bolaang Mongondow sendiri terdapat beberapa kampung KB, salah satunya di Desa Langagon. Di Desa Langagon ini sudah terdapat Rumah Dataku dan Sekolah Siaga Kependudukan.

Faktor penghambat jalannya program kampung KB di kabupaten Bolaang Mongondow adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal ini petugas atau biasa disebut kader atau pengurus pokja (kelompok kerja), selain kurangnya kesadaran pribadi ada juga yang dikarenakan belum adanya surat keterangan (sk) pengurus pokja di desa tersebut, dampaknya ialah tidak terjadi penyaluran informasi mengenai kampung KB kepada masyarakat, karena tugas pengurus pokja tadi ialah sebagai penyambung antara pemerintah dan masyarakat secara langsung di lapangan. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari 29 kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow hanya 3 kampung KB yang memiliki buku administrasi. Penelitian ini juga akan fokus ke Program Kampung KB dalam 3 tahun terakhir.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Terdapat beberapa masalah dalam penerapan Program Kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow. Masalah yang ada terbagi dua yaitu masalah internal dan eksternal. Masalah atau hambatan internal penerapan Program Kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah masih terkendala masalah Sumber Daya Manusia (SDM). Jumlah SDM yang belum memadai menyebabkan terkendalanya pelayanan dan penyuluhan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hal tersebut mengakibatkan tidak efektifnya penyaluran informasi dari dinas ke masyarakat yang berdampak pada kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya Program KB.

Tabel 1.2

Jumlah Sumber Daya Manusia Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	21
2.	Pegawai Honorer Kategori II	1
3.	Pegawai Tenaga Harian Lepas (THL)	3
4.	Tenaga Penyuluh KB (PKB)	4
	Jumlah	29

Sumber: Subbagian Tata Usaha DPPKB Bolaang Mongondow Tahun 2022

Kemudian hambatan eksternal atau hambatan dari luar yang dihadapi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam penerapan Program Kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah rendahnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung KB yang menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai KB, masyarakat menjadi kurang paham mengenai pentingnya perencanaan keluarga sejak dini, bahaya pernikahan dini, pentingnya mengatur jarak kelahiran, pentingnya ikut program

KB, dan sebagainya. Masalah lain yang ada adalah terkait Dana Alokasi Khusus (DAK) yang tidak fleksibel atau tidak bisa menyesuaikan dengan kebutuhan *real* di lapangan.

Dari beberapa masalah atau hambatan yang ada maka dibutuhkan upaya atau ide atau inovasi dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow untuk mengatasi masalah yang ada tersebut dalam hal ini dalam pelaksanaan atau penerapan Program Kampung KB.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya memerlukan penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya sebagai pembandingan dan bahan referensi, serta menghindarkan dari plagiarisme dan sebagainya, tentunya penelitian sebelumnya yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan dengan Program Kampung KB secara umum. Penelitian An-Nur Vicki Sabilla dan Ninuk Purnaningsih berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung KB (An-Nur Vicki Sabilla dan Ninuk Purnaningsih, 2017), Dalam penelitian ini dibahas jika terdapat beberapa faktor yang berkaitan atau berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat yaitu, usia dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal serta jarak tempat tinggal yang jauh, tingkat partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam program kampung KB bisa diamati dari dua faktor yaitu internal serta eksternal. Faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat kesejahteraan, jenis pekerjaan, lama tinggal, dan jarak tempat tinggal. Sedangkan untuk faktor eksternal terdapat dua alasan yaitu peran pendamping atau kader, dan peran pengurus kampung KB. Penelitian Saptono Gunason Likoelangi berjudul Efektivitas Program Kampung KB Dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan (Saptono Gunason Likoelangi, 2020), penelitian ini menjelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar terus meningkat dikarenakan Makassar adalah ibu kota provinsi yang tentunya menjadi tempat banyak orang bermigrasi untuk mencari kerja, bersekolah, dan lain sebagainya. Pemerintah Kota Makassar sendiri membuat program Lorong KB yang pada intinya sama dengan Kampung KB hanya namanya saja yang diubah agar memudahkan dalam proses sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian ini mengukur efektivitas dengan mengamati dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hambatan dari penelitian ini terbagi dua yaitu internal dan eksternal, hambatan internal antara lain adalah kurangnya sumber daya manusia (staf) yang berdampak pada sulitnya mencakup seluruh wilayah untuk melakukan pelayanan. Hambatan eksternalnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KB yang pada akhirnya berpengaruh pada partisipasinya. Penelitian Kiki Endah dan Windu Abdul Kholiq berjudul Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KBP3A) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera (Kiki Endah dan Windu Abdul Kholiq, 2019), Dari hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menjelaskan bahwa program kampung KB belum berjalan optimal itu dapat dilihat dari beberapa indikator yang tercantum dalam Pedoman Pengelolaan Kampung KB, salah satu contohnya adalah masyarakat yang kurang paham tentang apa itu kampung KB. Adapun upaya yang telah dilakukan ialah memaksimalkan lagi proses sosialisasi program kampung KB kepada masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dan belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan menggunakan teori efektivitas program menurut Duncan yang memiliki tiga indikator dalam mengukur efektivitas Program Kampung KB. Berbeda dengan penelitian sebelumnya menurut An-Nur Vicki Sabilla dan Ninuk Purnaningsih, penelitian ini berbeda karena yang

diukur dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB. Berbeda dengan penelitian Saptono Gunason Likoleangi yang terletak pada lokus atau tempat penelitian yang berbeda dengan yang dilakukan peneliti. Adapun perbedaan dengan penelitian Kiki Endah dan Windu Abdul Kholiq yakni indikator yang dinilai berbeda dalam hal ini penelitian sekarang lebih fokus ke Efektivitas program kampung KB, sedangkan penelitian sebelumnya fokus kepada tingkat kesejahteraan masyarakat setelah adanya program Kampung KB.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Efektivitas Program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow, dan juga mendeskripsikan faktor-faktor penghambat efektivitas kampung KB serta membantu memberikan referensi kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow dalam mencari upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kerangka berpikir induktif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam. Penelitian dengan metode kualitatif lebih menekankan pada cara berpikir analisis secara induktif yang biasanya berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati serta selalu memakai logika ilmiah. Menurut Noor (2017) Pendekatan kualitatif adalah sebuah proses meneliti serta memahami berdasarkan metodologi yang menyelidiki sebuah fenomena sosial serta masalah manusia.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Sekretaris Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Kepala Seksi Pembinaan Dan Peningkatan Kesetaraan Keluarga Berencana, Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembinaan KIE Dinas Pengendalian Penduduk, Pengurus Kelompok Kerja Atau Kader Kampung KB, dan masyarakat. Menurut Duncan dalam Machfiroh (2015:181) untuk mengukur efektivitas terdapat beberapa ukuran yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai Efektivitas Program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun penyajian hasil penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ditemukan penulis di lapangan. Dalam penelitian ditemukan bahwa capaian program kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow telah mencapai target tapi ada beberapa hambatan yang masih ditemui dan ini mengakibatkan terjadinya penurunan hasil capaian jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya.

Dalam pengukuran tingkat keefektifan Program Kampung KB, penulis menggunakan teori Efektivitas Duncan dalam Machfiroh (2015:181). Berikut tiga kriteria terkait efektivitas yakni:

- a. Pencapaian Tujuan
- b. Integrasi

c. Adaptasi

3.1. Pencapaian Tujuan

pencapaian tujuan Program Kampung KB yang diharapkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana untuk menurunkan angka kelahiran total (TFR) cukup efektif atau mencapai target tetapi mengalami sedikit peningkatan karena terkendala masalah pandemi. Jumlah keseluruhan Pasangan Usia Subur yang mengikuti Program KB adalah 77,25% dari total Pasangan Usia Subur (PUS). Angka ini cukup tinggi untuk daerah yang cakupannya luas dengan SDM yang terbatas.

Tabel 3.1
Angka Kelahiran Total Per Wanita Usia Subur (15-49 tahun)

Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate)	1,43	2,26	63,2	1,4	2,19	63,9

Sumber: Bidang DalDuk DPPKB Bolaang Mongondow Tahun 2021

Tabel 3.2
Data Pencapaian Peserta KB Baru per Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan	Pasangan Usia Subur (PUS)	Jumlah Peserta KB Aktif	% Peserta KB Aktif Thd PUS
Sang Tumbolang	1,170	749	64,02
Dumoga Barat	3,388	2,842	83,88
Dumoga Timur	3,850	3,173	82,42
Dumoga Utara	3,156	1,250	39,61
Lolak	2,465	1,412	57,28
Bolaang	4,203	3,559	84,69
Lolayan	3,127	2,101	67,19
Passi Barat	1,971	1,591	80,72
Poigar	3,717	3,251	87,46
Passi Timur	1,644	1,409	85,71
Bolaang Timur	2,409	2,065	85,74
Bilalang	740	414	55,95
Dumoga	2,803	2,382	84,96
Dumoga Tenggara	1,938	1,841	94,99
Dumoga Tengah	1,456	1,761	88,23
Jumlah	38,577	29,800	77,25

Sumber: Bidang DalDuk DPPKB Bolaang Mongondow Tahun 2021

Kampung KB membawa banyak manfaat positif bagi masyarakat. Masyarakat yang awalnya buta tentang apa itu KB sekarang jadi lebih paham dan mengerti kenapa KB begitu penting. Di kecamatan poigar sendiri 87,46% Pasangan Usia Subur (PUS) telah mengikuti Program KB, tentunya ini sangat positif dalam menekan angka kelahiran total. Selain itu Program Kampung KB juga melaksanakan kegiatan Tri-Bina. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat mulai dari usia pra-nikah sampai dengan orang tua atau lansia. Kegiatan Tri-Bina adalah Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL), selain itu juga ada PIK-R atau Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

3.2. Integrasi

Pelaksanaan Program Kampung KB terutama dalam sosialisasi dan eksekusi program DPPKB Kabupaten Bolaang Mongondow tidak bekerja sendiri tetapi berkolaborasi dengan dinas dan instansi terkait sehingga program ini bisa berjalan dengan baik. Penulis juga melihat bahwa proses sosialisasi terkendala masalah Pandemi Covid-19 dan kurangnya SDM di DPPKB. Tetapi proses sosialisasi terus berjalan karena adanya dukungan dari UPT Puskesmas, Penyuluh KB, dan juga Tokoh Masyarakat yang ada di masing-masing Desa. Hasil observasi menjelaskan kerjasama antara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Dinas Kesehatan dalam hal ini Pelaksana Teknis yakni Puskesmas telah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari jumlah pemasangan Alat Kontrasepsi KB yang cukup tinggi.

Tabel 3.3
Data Capaian Peserta KB Baru Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah PUS	Jenis Alat Kontrasepsi						
			IU D	IMP	MOW	MOP	Pil	Suntik	Kondom
1	Sang Tombolang	1,170	8	196	27	1	175	339	3
2	Dumoga Barat	3,388	64	638	101	2	414	1,611	12
3	Dumoga Timur	3,850	102	933	75	1	483	1,572	7
4	Dumoga Utara	3,156	41	68	15	0	491	634	1
5	Lolak	2,465	7	334	41	3	373	651	3
6	Bolaang	4,203	81	1,088	83	6	968	1,328	5
7	Lolayan	3,127	43	449	100	2	469	1,037	1
8	Passi Barat	1,971	30	544	49	1	189	776	2
9	Poigar	3,717	32	1,014	64	7	643	1,483	8
10	Passi Timur	1,644	12	398	22	1	203	767	6
11	Bolaang Timur	2,409	55	466	47	11	447	1,031	8
12	Bilalang	740	0	29	16	0	126	243	0
13	Dumoga	2,803	38	662	54	0	573	1,055	0
14	Dumoga Tenggara	1,938	65	410	68	2	308	972	16
15	Dumoga Tengah	1,996	13	682	47	0	303	712	4
Jumlah		38,577	591	7,911	809	37	6,165	14,211	76

Sumber: Bidang DalDuk DPPKB Bolaang Mongondow Tahun 2021

Tabel di atas menjelaskan kerja sama antara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow dan Dinas Kesehatan telah berjalan dengan baik. Peserta KB aktif yang sudah cukup tinggi menjadi bukti integrasi yang ada sudah cukup efektif. Tapi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ini sedikit mengalami penurunan dikarenakan pandemi Covid-19.

Dapat disimpulkan integrasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan instansi terkait telah berjalan dengan baik. Yang paling terlihat adalah integrasi DPPKB dengan Dinas Kesehatan dalam hal ini UPT Puskesmas dan Bidan Desa. Itu dikarenakan pembinaan Program Kampung KB sering dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu yang diselenggarakan oleh UPT Puskesmas. Integrasi yang baik dengan OPD, TNI-Polri, dan Tokoh Masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung KB juga sudah cukup baik.

3.3. Adaptasi

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Sekretaris Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow dan juga dari observasi di lapangan penulis melihat Program Kampung KB telah beradaptasi dengan baik tetapi masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya SDM dalam hal ini PKB atau tenaga Penyuluh KB yang hanya berjumlah 4 orang.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dituntut harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dengan membuat bagian khusus yang bertugas langsung melaksanakan Program Kampung KB. Bagian khusus tersebut harus melibatkan masyarakat agar memudahkan adaptasi tersebut, keterlibatan masyarakat dalam hal ini adalah sebagai Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

3.4 Hambatan dalam pelaksanaan Program Kampung KB

3.4.1 Hambatan Internal

Indikator hambatan internal di atas, menjelaskan bahwa penerapan Program Kampung KB di Kabupaten Bolaang Mongondow masih terkendala masalah Sumber Daya Manusia (SDM). Jumlah SDM yang belum memadai menyebabkan terkendalanya pelayanan dan penyuluhan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Jumlah Sumber Daya Manusia di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Sumber Daya Manusia Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	21
2.	Pegawai Honorer Kategori II	1
3.	Pegawai Tenaga Harian Lepas (THL)	3
4.	Tenaga Penyuluh KB (PKB)	4
Jumlah		29

Sumber: Subbagian Tata Usaha DPPKB Bolaang Mongondow Tahun 2022

Tabel di atas bisa dilihat jumlah SDM yang ada di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow berjumlah 29 Orang dengan Penyuluh KB (PKB) hanya berjumlah 4 Orang, jumlah tersebut sangat tidak memadai untuk mencakup 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow. Para petugas dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow masih kewalahan untuk mencakup seluruh kampung KB di Bolaang Mongondow yang berjumlah 29 Kampung KB. Itu semua mengakibatkan sedikit terhambatnya penyampaian informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Program Kampung KB.

3.4.2 Hambatan Eksternal

Indikator hambatan eksternal di atas, menjelaskan bahwa hambatan dari luar yang dihadapi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam penerapan Program Kampung

KB di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah rendahnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung KB yang menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai KB, masyarakat menjadi kurang paham mengenai pentingnya perencanaan keluarga sejak dini, bahaya pernikahan dini, pentingnya mengatur jarak kelahiran, pentingnya ikut program KB, dan sebagainya. Masalah lain yang ada adalah terkait Dana Alokasi Khusus (DAK) yang tidak fleksibel atau tidak bisa menyesuaikan dengan kebutuhan *real* di lapangan.

3.5 Upaya dalam menghadapi hambatan

Dimensi upaya yang ada, menyatakan jika upaya yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dengan bekerja sama dengan dinas atau instansi terkait telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan Program Kampung KB, hanya saja memang ada beberapa hambatan yang tidak dapat dihindari sepenuhnya yaitu pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan dinas adalah berusaha menambah jumlah penyuluh, memberdayakan tenaga penyuluh yang ada dan meningkatkan etos kerja pegawai serta meningkatkan kerja sama dengan SKPD atau UPT terkait agar tujuan program yang ada bisa tercapai dengan maksimal.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ditemukan bahwa jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Bolaang Mongondow masih sangat terbatas dan belum bisa memenuhi kebutuhan pelayanan dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow masih kekurangan tenaga Penyuluh KB atau PLKB dan ini mengakibatkan minimnya pelayanan yang mengakibatkan minimnya informasi yang diterima masyarakat terkait Program Kampung KB dan hal tersebut berdampak pada peran masyarakat dalam ikut serta menyukseskan Program Kampung KB dengan cara mengikuti Program KB karena belum tahu pentingnya Program KB tersebut. Disamping itu juga terdapat kendala dalam hal alokasi anggaran yang kurang fleksibel dan masalah pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap pelayanan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Efektivitas Program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow sudah efektif karena dari 3 (tiga) dimensi yang digunakan, semuanya telah mencapai target tetapi masih terdapat beberapa kendala yang berdampak pada penurunan angka capaian dibanding tahun sebelumnya. 3 dimensi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Dimensi pencapaian tujuan menunjukkan bahwa capaian program telah tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam renstra.
- b. Dimensi integrasi menunjukkan bahwa integrasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow telah berjalan dengan baik dapat dilihat dari kerjasama DPPKB dengan Dinas atau Instansi terkait contohnya Dinas Kesehatan atau Puskesmas.
- c. Dimensi adaptasi menunjukkan bahwa Program Kampung KB telah beradaptasi dengan baik tetapi masih terkendala dengan jumlah petugas lapangan yang belum mencukupi untuk mengurus wilayah seluas Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Faktor penghambat Efektivitas Program Kampung KB dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow antara lain:

- a. Pandemi Covid-19 yang membatasi dinas untuk melakukan pelayanan, penyuluhan, edukasi dan pemberian informasi kepada masyarakat
 - b. Kurangnya informasi yang sampai kepada masyarakat yang menyebabkan sulitnya mengajak masyarakat untuk mengikuti KB dan menjadi peserta KB aktif
 - c. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang menyebabkan sulitnya penyebaran informasi dikarenakan luas wilayah yang tidak sebanding dengan banyaknya petugas penyuluh.
 - d. Kurangnya tenaga Penyuluh KB (PKB) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow yang hanya berjumlah 4 Orang.
 - e. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti KB dan masyarakat kurang proaktif dalam melaksanakan program yang ada secara maksimal
- Kurang fleksibelnya Dana Alokasi Khusus (DAK) sehingga sedikit mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program Kampung KB antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memotivasi dan memberikan pelatihan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.
 - b. Meningkatkan jumlah tenaga penyuluh yang ada di Kampung KB dan merekrut kader-kader keluarga berencana baru guna memberikan informasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat di Kampung KB.
 - c. Meningkatkan penyerapan anggaran sehingga dana yang ada bisa digunakan dengan maksimal untuk membangun Kampung KB
- Inovasi pelayanan saat pandemi Covid-19 dengan mengurangi jumlah peserta dan meningkatkan intensitas pelayanan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu dan biaya penelitian. Selain itu peneliti juga memiliki keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna oleh karena itu peneliti berharap agar ada saran dan kritik yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan terutama kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Juliansyah Noor. 2017. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.

B. JURNAL

Endah, Kiki & Kholiq, Abdul., Windu. (2019). Jurnal Moderat. Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kbp3a) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera, 5, 2.

Likoelangi, Gunason., Saptono. 2020. Efektivitas Program Kampung KB Dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Jatinangor.

Machfiroh, Asfriqi (Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Kota Palu) Vol 3 No 2. Universitas Tadulako: Palu

Sabila, Vicki., An-Nur. & Purnaningsih, Ninuk. (2017). Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung KB, 4, 5.

C. SUMBER LAINYA

Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow
<https://bolmongkab.bps.go.id>
<https://www.kontan.co.id>
<https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020> (dilihat 29 Agustus 2021 jam 08:57 Wita)
<https://sumber.belajar.kemendikbud.go.id/repos> (dilihat 29 Agustus 2021 jam 09:17 Wita)

Machfiroh, Asfriqi (Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) di Kota Palu) Vol 3 No 2. Universitas Tadulako: Palu

Perencanaan Strategis (RENSTRA) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2017-2022

